



## Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mengenai Kurang Energi Kronik di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Baiq Dewi Sukma Septiani<sup>1</sup>, Dian Neni Naelasari<sup>2</sup>, Siti Raodah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

Email: dewisukma180989@gmail.com, raodahratnayu@gmail.com

### Article Info

Received: 02 Februari 2024

Accepted: 01 Maret 2024

### Abstract:

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, ditemukan bahwa prevalensi kekurangan energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) sebesar 14,8%, sedangkan prevalensi kekurangan energi kronis pada ibu hamil sebesar 17,3%. Desa Kramajaya dan Tanak beak merupakan wilayah kerja Puskesmas Narmada dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis sebesar 14% pada tahun 2020. Kurangnya pengetahuan kader posyandu, remaja, wanita usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui mengenai dampak KEK terhadap kejadian gizi buruk atau gizi kurang. Berdasarkan data tersebut, intervensi mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi remaja, ibu hamil dan ibu menyusui sangat penting untuk mencegah kejadian KEK. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pengetahuan dan keterampilan mengenai kekurangan kurang energi kronis (KEK) Di Desa Kramajaya Dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini adalah Open-Label Non-Randomized Controlled Trial Design with Pre-Post With Control Design atau disebut juga Non-Equivalent Group Design yaitu dengan membandingkan perubahan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang kader posyandu di Desa Kramajaya dan 35 orang kader posyandu di Desa Tanak Beak dengan sampel 10 orang kader posyandu di Desa Kramajaya dan 10 orang kader posyandu di Desa Tanak Beak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang kekurangan energi kronis di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ( $p$ -value= 0,000) dengan (R square = 0,85).

**Keywords:** Pelatihan Kader Posyandu, Pengetahuan, Keterampilan, Kurang Energi Kronik

**Citation:** Septiani, B. D. S., Naelasari, D. N., & Raodah, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mengenai Kurang Energi Kronik di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 26-32. <https://doi.org/10.69503/medika.v4i1.668>

### Pendahuluan

Kader posyandu merupakan hal yang sangat penting dan strategis sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan menimbulkan kesan positif terhadap kepedulian partisipasi masyarakat sehingga kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif maupun preventif dalam permasalahan kesehatan (Megawati dkk, 2019). Kader posyandu direkrut dari oleh dan untuk masyarakat setempat yang mendapatkan pelatihan dalam menangani permasalahan kesehatan dalam lingkup masyarakat dan guna meningkatkan derajat kesehatan secara optimal dengan bantuan pelayanan kesehatan dari pihak puskesmas setempat (Mulat, 2017). Kader posyandu secara tidak langsung sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga mampu memahami masyarakat di wilayah tersebut. Kader posyandu bertugas melaksanakan penyuluhan tentang bayi atau balita, wanita usia subur, pemberian imunisasi, KB dan penyuluhan mengenai bahaya Kurang Energi Kronik (KEK) (Widiyawati, 2017).

Kurangnya peranan kader dalam mensosialisasikan KEK bagi wanita usia subur, ibu hamil



dan remaja di desa tersebut dan kader posyandu yang produktivitasnya menurun karena belum pernah atau jarang mendapatkan pelatihan tentang KEK dari dinas terkait serta kader posyandu dominan berusia antara 25-55 tahun (Profil Desa Kramajaya dan Tanak Beak, 2020). Penelitian yang sejalan dengan Heru (2017) menemukan bahwa kader posyandu yang berusia  $\geq 26$  tahun mempunyai peluang kinerja sebesar 3 kali lebih baik dibandingkan dengan kader Posyandu yang berusia  $< 26$  tahun, dimana pada usia 26 tahun berada pada tahap produktivitas yang tinggi.

Berdasarkan data Riskesdas (2018) dengan pengukuran LILA diketahui bahwa prevalensi KEK terhadap wanita tidak hamil sebesar 14,8%, sedangkan prevalensi KEK pada wanita hamil sebesar 17,3%. Desa Kramajaya dan Tanak Beak merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Narmada dengan angka kejadian KEK sebesar 14% pada tahun 2020 (Data Puskesmas).

KEK merupakan salah satu masalah gizi pada remaja, wanita usia subur dan ibu hamil dengan rentang usia 20-35 tahun. KEK pada remaja, wanita usia subur dan ibu hamil merupakan keadaan seseorang ketika menderita keseimbangan asupan gizi sehingga status gizi dalam ambang batas normal (Supariasa, 2012). Penilaian status gizi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengukuran Indeks Massa tubuh (IMT) dengan perhitungan manual maupun menggunakan cakram gizi dan menggunakan LILA untuk mengetahui status gizi ibu hamil, wanita usia subur dan remaja yang mengalami KEK (Morris, 2013).

Dalam mendeteksi KEK akan dilakukan pelatihan proses belajar mengajar yang dialami setiap orang guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tanggung jawab dari apa yang dipelajari (Aditya, 2015). Pengukuran LILA yang dilakukan oleh kader dengan bantuan tenaga ahli dari peneliti dan Puskesmas. Pengukuran LILA adalah suatu cara untuk mengetahui resiko KEK pada wanita usia subur, ibu hamil dan remaja. Pengukuran LILA pada kelompok wanita usia subur baik ibu hamil maupun remaja merupakan salah satu cara deteksi dini yang mudah dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat awam, tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk mengetahui kelompok beresiko KEK (Wahyuni, 2019).

Wanita yang mengalami status gizi kurang atau dalam kondisi kurang energi kronik disebabkan oleh kurangnya mengkonsumsi sumber energi maupun sumber protein yang mengandung zat gizi makro maka akan menyebabkan wanita tersebut mengalami KEK. Kebutuhan wanita hamil akan meningkat dari biasanya terutama pada trimester III. Hal ini dikarena peningkatan jumlah konsumsi sumber energi dan sumber protein (Diza, 2017).

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2011) melaporkan bahwa prevalensi anemia dan pada wanita hamil secara global mencapai 35-37%, prevalensinya lebih tinggi pada trimester ketiga dibandingkan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh banyaknya prevalensi kejadian anemia dan KEK, sehingga dapat menyebabkan status gizi berkurang (Febriyeni, 2017).

## Metode

Jenis penelitian *Open-Label Non-Randomized Controlled Trial Design* dengan rancangan penelitian *Pre-Post With Control Design* atau disebut juga dengan *Non-Equivalent Group Design* yaitu dengan membandingkan perubahan hasil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di Desa Kramajaya dan desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ukuran sampel untuk desain penelitian menggunakan analisis multivariat (Septiani, 2018), sehingga diperoleh total subjek penelitian sebanyak 10 kader posyandu di desa Kramajaya 10 kader posyandu di desa Tanak Beak. Jumlah tersebut sudah memenuhi persyaratan jumlah subjek minimum untuk penelitian yaitu 10 hingga 20 subjek untuk masing-masing kelompok baik perlakuan maupun kontrol.

Pemilihan sample sebanyak 35 orang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya Kriteria Inklusi: kader posyandu di Desa Kramajaya dan Tanak Beak yang tercatat di Puskesmas Narmada, kader posyandu dengan usia 25-65 tahun, kader posyandu bersedia menjadi responden dan mengikuti pelatihan sampai akhir penelitian, dari data *pre-test* kader posyandu dengan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang kurang di dapatkan dari hasil *pre-test* responden. Kriteria Eksklusi: kader posyandu di Desa Kramajaya dan Tanak Beak yang tercatat di Puskesmas Narmada, kader yang sudah tidak aktif lagi, kader posyandu yang mengundurkan diri sebagai responden penelitian, kader posyandu dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang kurang.

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variable yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pelatihan kader posyandu. Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengenai KEK.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisa Univariat

Karakteristik umum responden diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan kader posyandu di Desa Kramajaya dan Tanak Beak.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Kader Posyandu Desa Kramajaya dan Tanak Beak

<b>Karakteristik Umum</b>	<b>Frekuensi Perlakuan (n)</b>	<b>Persen (%)</b>	<b>Frekuensi Kontrol (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Umur</b>				
25-35	2	20	2	20
36-45	5	50	6	60
46-55	3	30	2	20
56-65	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	Tidak			
Sekolah SD	0	0	0	0
SMP SMA	2	20	0	0
Sarjana	3	30	2	20
	5	50	6	60
	0	0	2	20
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>				
PNS	0	0	0	0
Swasta Wiraswasta lainnya	2	20	2	20
	5	50	6	60
	3	30	2	20
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>Penghasilan</b>				
≤ 250.000	0	0	0	0
250.000-500.000	7	70	4	40
500.000-1.000.000	3	30	6	60
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik umur responden sebagian besar berada pada usia 36-45 tahun dengan jumlah responden (50%) kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden (60%). Karakteristik pendidikan responden paling banyak yaitu lulusan SMA dengan jumlah responden (50%), sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden (60%). Karakteristik pekerjaan responden paling banyak yaitu wiraswasta dengan jumlah responden (50%) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden (60%) dan karakteristik penghasilan responden paling banyak yaitu Rp. 250.000- Rp. 500.000 dengan jumlah responden (70%) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol karakteristik penghasilan paling Rp. 500.000-1.000.000 dengan jumlah responden (60%).

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Responden mengenai KEK Desa Kramajaya dan Tanak Beak

No	Kelompok Sampel	Variable Penelitian	Kategori Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu mengenai KEK di Desa Kramajaya dan Tanak Beak						Jumlah
			Baik		Sedang		Kurang		
			n	%	n	%	n	%	
1	Perlakuan	Pengetahuan	9	90	-	-	1	10	100 %
		Keterampilan	9	90	-	-	1	10	100 %
2	Kontrol	Pengetahuan	-	-	8	80	2	20	100 %
		Keterampilan	4	40	5	50	1	10	100 %

### Analisa Bivariat

Hasil data analisa bivariat untuk mengetahui pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mengenai KEK dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Pengetahuan mengenai KEK di Desa Kramajaya dan Tanak Beak

Variabel Penelitian	Kelompok Perlakuan		<i>p-value</i> perlakuan	Kelompok Kontrol		<i>p-value</i> kontrol
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
<b>Pengetahuan</b>	35.00±09.71	79.00±14.49	0.000	46.00±1.17	56.00±9.66	0.000
<b>Keterampilan</b>	51.00±1.10	87.00±0.94	0.000	55.00±1.08	57.00±10.59	0.000

Berdasarkan tabel 3, analisis bivariat dengan uji *Paired Sample T Test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) yaitu sebesar 35.00±09.71 dan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader posyandu setelah diberikan perlakuan (*post-test*) yaitu sebesar 79.00±14.49 dengan *p value*=0.000 data ini menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan pelatihan kader posyandu terhadap pengetahuan kader posyandu. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata pengetahuan *pre-test* adalah 46.00±1.17, rata-rata nilai pengetahuan *post-test* adalah 56.9.66. Dalam penelitian Rosliana (2018) juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan SMA memiliki tingkatan yang cenderung lebih baik 50% pada kelompok perlakuan dan 60% pada kelompok kontrol dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD. Beberapa penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan pengetahuan hal ini dikuatkan oleh penelitian Jacomina (2018) di Puskesmas Hative Kecil Maluku, menemukan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik kader posyandu setelah penyuluhan pencegahan HIV/AIDS (*p*=0.001).

Nilai rata-rata keterampilan kader posyandu sebelum diberikan perlakuan pelatihan kader posyandu (*pre-test*) sebesar 51.0±1.10 dan terjadi peningkatan rata-rata keterampilan kader posyandu setelah diberikan perlakuan pelatihan dan penyuluhan tentang KEK dan pelatihan pengukuran LILA (*post-test*) sebesar 87.00±0.94 dengan nilai *p value*=0.000 menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap keterampilan kader posyandu. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata keterampilan kader posyandu *pre-test* adalah 55.00 ±1.08, rata-rata nilai keterampilan kader posyandu *post-test* adalah 57.00±10.59 dengan nilai *p value*=0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Anna Fitriani (2020) di Cilandak Barat Jakarta Selatan, ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kader posyandu (*p*=0.001).

## Analisis Multivariat

Tabel 4. Pengaruh Pelatihan Kader Kader Posyandu Terhadap Pengetahuan mengenai KEK di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Mean	Post-Test Perlakuan		Adjusted R Square
		Std. Error	p-value	
Pengetahuan	0.03	0.02	0.02	<b>0.80</b>
Keterampilan	-0.00	0.04	0.04	

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linear berganda di hasil pada tabel 4.5 diperoleh bahwa besarnya pengaruh pelatihan kader posyandu berpengaruh terhadap yaitu 0,03 dengan  $p$  value=0,02 sedangkan besar pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pengaruh pelatih kader pusyandu terhadap keterampilan yaitu -0,00 dengan  $p$  value=0,04. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan mengenai KEK memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan sebesar  $R= 0,80$  dibandingkan dengan sikap, dimana kader posyandu hanya fokus pada sasaran balita dari pada sasaran lainnya seperti remaja, ibu hamil dan lansia.

## Kesimpulan

Ada pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pengukuran status gizi KEK pada remaja, ibu hamil dan ibu menyusui ( $p=0.000$ ) dengan nilai  $R=.0.80$ .

## Saran

Mengingat bahwa KEK pada ibu hamil, remaja dan wanita usia subur dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin maupun bayi balita khususnya di 1000 HPK maka disarankan kepada: 1) Pihak Puskesmas Narmada. Berdasarkan data-data yang didapatkan dari penelitian ini, kepada pihak Puskesmas Narmada untuk meningkatkan kegiatan pelatihan maupun penyuluhan tentang KEK. 2) Bagi Kader Posyandu. Kader posyandu untuk lebih sering mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang diadakan disetiap kantor desa atau dusun maupun kecamatan. Meningkatkan pengetahuan wawasan sikap dan mencari informasi kesehatan terutama dengan keterkaitan dengan KEK pada remaja, ibu hamil dan wanita usia subur.

## Referensi

- Aditya, R. (2015). Pelatihan Terhadap Kompetensi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 1-6.
- Diza, F, H. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langgasa Kota Langgasa Provinsi Aceh. *Jumantik*, 2(2), 73- 82.
- Febriyeni, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Human Care Journal*, 1(2), 23-30.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selata. *Jurnal Solma*, 9(2), 367-378.
- Heru, S. (2017). *Definisi Brandon kepala Bunda mempesona Sungailiat*. Diakses dari <http://www.kompasiana/herusudrajat/5a2ffe4cbde57533f9577f73/kekelak-bunda-mempesona>.
- Jacomina, A, S. (2018). Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Kader tentang Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Hative Kecil. *JKT*, 9(1), 32-44.
- Morris, J, K, Dewi, S. (2013). Cytological and Epidemiological Findings. *Am J Med Genet A'*, (1)5, 145-150.
- Mulat, C, T. (2018). Peran Kader Posyandu terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita (3-5) Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makasar. *Indonesia Journal of Community Services*, 1(2), 1033-1049.
- Profil Puskesmas. (2020). *Profil Puskesmas Narmada*. Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan*

- KesehatanvKementerian RI tahun 2018. Diakses dari [http://www.depkes.go.id/resouces/download/infoterkini/materi\\_rakor\\_pop\\_2018/Hasil%20Risksedas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resouces/download/infoterkini/materi_rakor_pop_2018/Hasil%20Risksedas%202018.pdf)\_ diakses Maret 2021.
- Roslina, H, Idrus, J, & Angkasa, D. (2018). Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan Dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita Oleh Kader Posyandu. *Jurnal AcTion Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 73- 81.
- Supariasa, Novi, M. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, Y, & Huda M. S., Akbar. (2019). Pemantauan Kesehatan Gizi Ibu Hamil Dilihat Dari Pertambahan Berat Badan Dan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (Lila) Berbasis E-Digital. *Mahakam Midwifery Journal*, 16(1), 235-244.
- Widiyawati, A, Febriyatna, A. (2017). Pelatihan Kader Posyandu untuk Membantu Ibu hamil dalam Perbaikan Gizi di Antirogo Jember, *Jurnal Kesehatan Politeknik Negeri Jember*, 114-118.